

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Paparan data temuan penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan secara virtual baik dari hasil wawancara dengan informan, observasi di lapangan maupun data-data yang berbentuk dokumentasi yang diperoleh peneliti. Dalam bab ini akan diuraikan data hasil penelitian yang berupa data penelitian dua kasus, yaitu: a) paparan data dan temuan kasus di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol, b) paparan data dan temuan kasus di SMP Islam Al Hikmah Melathen Tulungagung.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah, maupun penelitian virtual, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah membuat surat penelitian yang akan di berikan ke instansi sekolah. Pada tanggal 12 Mei 2020 peneliti membuat surat ijin penelitian melalui grup whatsapp pascasarjana IAIN Tulungagung, setelah mendapatkan tanda tangan dari Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung peneliti mencari hari untuk mengantarkan surat penelitian ke sekolah. Peneliti memilih sekolahan SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Islam Al Hikmah Melathen Tulungagung, sehingga surat penelitian dari kampus ada dua yang hendak diantarakan ke lokasi penelitian.

Pada tanggal 16 Mei 2020, tepatnya pada hari sabtu. Peneliti menghubungi Kepala sekolah SMP Islam Bayanul Azhar dengan mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian secara virtual disebabkan adanya pandemi dan harus ada *social distancing*, serta meminta izin terjun langsung ke lokasi peneliti apabila

sangat dibutuhkan dengan melaksanakan protokol kesehatan yang ada. Saat itu juga penelitian peneliti di kabulkan oleh pidak sekolah.

Tanggal 4 Juni 2020 hari kamis, peneliti mendapatkan perlakuan atau respon yang baik dari pihak sekolah SMP AL Hikmah Melathen Tulungagung. peneliti mendapat izin penelitian ke sekolah SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung, melalui pesan whatsapp dan diizinkan penelitian di lapangan maupun penelitian virtual. Dan kemudian membuat janji dengan masing-masing guru program madin.

Fokus penelitian dari judul “Strategi pembentukan sikap religius siswa melalui program madrasah diniyah (madin) di SMP Islam Bayanul Azhar sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung” ini adalah tentang cara, metode atau teknik yang masuk dalam strategi pembentukan sikap religius siswa, yang dilakukan oleh guru madin terhadap peserta didik sebagai jam tambahan karena terbatasnya pelajaran agama dalam kurikulum nasional di SMP Islam Bayanul Azhar sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya yang meliputi:

#### **A. Paparan Data di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol**

Disini akan peneliti paparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya. Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah

peneliti lakukan di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol, terlihat bahwa semua guru madin telah mempunyai kompetensi yang sangat bagus khususnya, ahli dalam bidang nahwu dan memiliki lulusan dari pondok pesantren. Strategi pembentukan sikap religius siswa yang dibimbing langsung oleh guru madin kurang lebih ada empat guru madin di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dengan bidang pembelajaran yang berbeda-beda. Peneliti melaksanakan interview dengan keempat guru madin yang mana memiliki keahlian dibidang masing-masing dan memiliki lulusan pesantren. Keempat guru madin tersebut adalah pak Supangat, M.Pd.I, Sukuron Niam, M.Pd.I, M.T. Jamaluddin, M.Pd.I, Ardian Hamna, S.Pd ini tidak hanya menjadi guru di kelas, beliau juga mengajarkan anak-anak tadarus Al-Quran dan mengajarkan hadrah di sekolahan dan madrasah diniyah itu sendiri. Seperti itulah kilas tentang beberapa guru madin yang menjadi salah satu subjek peneliti dan masih ada Kepala Sekolah, WAKA Kurikulum dan siswa sebagai subjek berikutnya di SMP Islam Bayanul Azhar. Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai :

### **1. Strategi Pembentukan akidah Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (Madin) di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol.**

Strategi pembentukan akidah siswa melalui program madin di SMP Islam Bayanul Azhar menekankan pada proses dan hasil pembelajaran madin serta menekankan pada nilai akidah kepada peserta didik terkait dengan keimanan terhadap Allah SWT. Rukun iman ada eman,

diantaranya adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan terakhir iman kepada qada` dan qadar Allah.

Di SMP Islam Bayanul Azhar, guru madin dalam melakukan strategi pembentukan sikap religius kepada siswa ini telah mengajarkan berbagai banyak hal tentang nilai akidah melalui pembelajaran kitab-kitab dalam madin. Bagaimana memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah itu Esa dan Kekal. Dengan mengajarkan untuk mengenal ciptaan Allah, dengan cara merawat lingkungan dengan baik, tidak merusak tanaman dan selalu membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan jawaban Guru madin SMP Islam Bayanul azhar Sumbergempol kepada peneliti sebagai berikut:

Soal keyakinan semua anak didik pasti sudah memiliki bekal masing-masing dari kecil. Faktor orangtua pun juga, kalau anak itu lahir dari keluarga Islam secara tidak langsung anakpun ikut masuk Islam Mereka pasti belajar tentang Islam, bagaimana Islam mengajarkan kita tentang rukun iman dan rukun Islam. Disitu ada rukun Iman yang pertama yakni Iman kepada Allah SWT. Ketika kita mengajarkan kepada anak, apa itu almari, apa itu kursi, apa itu buku, semua itu sangatlah mudah, mereka tinggal meraba dan melihat. Tapi bagaimana kita menjelaskan bahwa Allah itu ada? Nah inilah tugas seorang pendidik tidak hanya guru madin saja tetapi juga guru agama untuk menjelaskan keberadaan Allah dengan cara melihat makhluk ciptaan Allah seperti yang terlihat dari makhluk hidup yang berada di sekitar sekolah, ada tanaman, manusia, hewan-hewan kecil yang menempel ditumbuhan, matahari yang biasanya menyinari pagi kita saat berangkat sekolah, tanah, air berlimpah yang kita miliki di kamar mandi, bangunan sekolah yang terbuat dari batu dan tanah, dan lain-lain.<sup>99</sup>

Hal ini juga ditambahkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Ardian Hamna Guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Didalam jadwal pembelajaran yang sudah disetujui pihak sekolah, yaitu kita juga melaksanakan kegiatan untuk menunjang pertumbuhan anak dan memberikan pengetahuan bahwa rukun iman itu benar adanya dengan membiasakan sebelum pelajaran sekolah dimulai siswa wajib melantunkan asmaul husna dan sholawat puji pujian sifat wajib bagi Allah.<sup>100</sup>

Tidak hanya itu, guru madin bapak Supangat, M.Pd juga menambahkan cerita dari salah satu murid sebagai berikut:

Bisa juga kita menjelaskan sifat Rububiyah dan sifat Uluhiyah kepada peserta didik saat kelas berlangsung. Mungkin seperti begini mbak, saat anak dikelas bertanya kepada guru, bu mengapa turun hujan, bu kenapa ada banjir, kenapa ada tanah longsor, gunung merapi meletus? Kita sebagai guru akan menjelaskan dari sisi pencipta. Siapa yang menciptakan dunia ini, siapa yang telah mengatur dunia ini, hanya Allah Maha Esa. Dari guru akan meyakini kepada murid, bahwa satu-satunya pencipta adalah Allah SWT, dan hanya Allahlah Maha Menghidupkan dan Maha Mematikan makhluknya. Nah dari situlah berkesinambungan dengan pertanyaan tadi, siapa lagi yang berkehendak selain dari pada Allah SWT. Biasanya kita mengetahui bahwa beberapa orang tua yang kolot atau masih berbau adat jawa jika menjawab pertanyaan itu pasti seperti ini, gunung itu meletus ataupun banjir bisa karena sing mbaurekso lagi marah. Kalau tidak begitu ya dikaitkain sama penguasa pantai selatan. Inilah yang perlu dibenarkan ketika guru mengajar di kelas mereka dan ketika guru membuka bab dalam kitab kaitan dengan iman dan ihsan. Agar pandangan mereka tidak salah dan tetap meyakini bahwa Allah itu satu, yang maha Esa. Kemudian mengenai sifat Uluhiyah dapat kita ajarkan kepada mereka seperti ini, ketika anak hendak melaksanakan ujian sekolah atau pun UN semisal, nah janganlah yakinkan mereka dengan menjawab soal dengan kancing baju, itu jelas salah. Mereka haruslah meminta kepada Allah, berdoa, bersholawat kepada nabi. Doa inilah adalah salah satu praktek Uluhiyah. Jadi sebelum dan sesudah mengerjakan soal haruslah berdoa dengan baik, agar apa yang kita minta kepada Allah akan diijabahi.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Edi Waluyo selaku kepala sekolah SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Ardian Hamna Guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Dengan demikian keimanan yang didapat seseorang akan mendorong orang tersebut yang mengimaninya untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan dengan penuh kesadaran dan pemahaman serta berdasarkan rasa cinta sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap amanah yang telah diberikan oleh Dzat yang diyakininya yaitu Allah SWT. Keimanan di dalam pribadi seseorang berfungsi sebagai pengendali tingkah lakunya. Dalam artian seseorang yang beriman maka segala perbuatan dan tingkah lakunya akan tertuju pada hal-hal yang bermanfaat baik bagi pribadi maupun lingkungan masyarakatnya. Salah satu contoh dalam nilai akidah seperti mengajarkan kalimat-kalimat tauhid kepada peserta didik, membiasakan melaksanakan sholat berjamaah, sholat dhuha berjamaah dipagi hari, membaca Juz Amma dan berpakaian baik sopan saat berada di sekolah maupun di luar sekolah, mengapa demikian karena menutup aurat itu adalah kewajiban bagi umat muslim. Hal ini dikuatkan dengan wawancara guru madin dengan peneliti sebagai berikut:

Kami sebagai guru juga memberikan pemahaman akidah kepada murid-murid harus dengan bahasa sederhana sehingga anak mampu meresapi apa yang mereka yakini dan mereka imani, tentu saja tentang Allah SWT, Kitab, Malaikat, Rasul, dan tentang hari akhir. Kita hanya mengajarkan bagaimana akhirnya akan menjadi baik kepada diri mereka sendiri, namun diluar sekolah orang tua juga harus mengontrol anaknya agar apa yang telah diajarkan di dalam kelas juga berguna diluar kelas. Mungkin seperti rutin jamaah di sekolah, di rumahpun si anak juga rutin ke masjid terdekat rumahnya untuk melakukan sholat berjamaah, tidak hanya di masjid mungkin di rumah berjamaah bersama kedua orang tuanya juga bisa. Mungkin untuk di sekolahan semua sudah di kontrol dan di program. Disekolah apabila mushola tidak mencukupi kita buat dua kloter dalam solat berjamaah mbk, bergiliran dengan kelas-kelas yang lain. Alhamdulillah siswa-siswi disini mudah untuk diatur, untuk menghindari siswa yng tdak mau berjamaah, kita

sebagai guru bertugas keliling ke masing-masing kelas untuk mengecek siswa-siswa yang tidak berangkat solat berjamaah. Ada hukuman bagi siswa yang ketahuan tidak menjalankan solat seperti hormat kepada bendera merah putih, ada juga yang harus stor hafalan tergantung guru yang mendapati siswa tersebut.<sup>102</sup>

Pemahaman akidah yang siswa dapat sebisa mungkin dibuat sederhana dan mudah dipahami oleh siswa karena pemahaman akidah tidak dapat diberikan contoh dengan meraba atau menunjuk kesuatu hal, melainkan hanya dapat diberikan melalui perantara bahwa setiap hal yang ada di dunia ini pasti ada kaitannya dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Adapun perilaku yang dapat mencerminkan bahwa kita mengimanainya adalah menjalankan solat lima waktu karena solat adalah tiang agama dan mematuhi peraturan sekolah merupakan cerminan kita bahwa kita taat kepada peraturan sekolah begitupun dengan DzatNya.

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan pembentukan akidah yaitu melalui budaya-budaya kelas sebelum atau sesudah melakukan pembelajaran serta kegiatan kegiatan rutin yang selalu diterapkan seperti yang ada di SMP Bayanul Azhar Sumbergempol, dengan rutin setiap hari bergilir membaca surat-surat pendek dengan durasi 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Seperti yang diungkapkan Alya Zakiyatul Fuadah siswa MADIN SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol:

Disekolah sini kenapa diberlakukan pembiasaan-pembiasaan, budaya-budaya islami karena agar keimanan anak itu tidak pudar

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Supangat Guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

mbk, akidah itukan soal hati, soal meyakini, dan perbuatan seseorang itu berpedoman pada akidah yang kokoh. Akidah itu tidak cukup disimpan dalam hati, akan tetapi harus di praktekkan, yaitu dengan pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mbk akhlak tanpa akidah akan terasa hampa, sedangkan akidah tanpa akhlak bagaikan bangunan mewah tetapi pondasi tidak kuat. Jadi memiliki akidah yang kuat akan mencerminkan kepribadian orang tersebut.<sup>103</sup>

Akidah memberikan peranan penting bagi kehidupan seseorang, tanpa aqidah yang benar, seseorang akan terjerumus dalam keraguan dan berbagai prasangka yang lama-kelamaan akan menutup pandangannya dan menjauhkan diri dari kebahagiaan. Selain itu tanpa akidah yang kuat, seseorang akan mudah dipengaruhi oleh berbagai informasi atau kelompok yang ingin menjerumuskannya. Akidah juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap akhlak seseorang, sehingga dapat dikatakan apabila seseorang memiliki akidah kuat, bisa dipastikan akhlaknya akan terpuji atau baik, tetapi sebaliknya apabila seseorang lemah akidahnya maka akhlaknya pun akan kurang baik atau tercela.

Ditambahkan penjelasan oleh guru madin lainnya sebagai berikut:

Menurut saya pembelajaran pendidikan agama seperti ini saja juga tidak cukup melalui pendidikan agama yang ada pada kurikulum mbk, yang dia hanya memiliki durasi 2 jam, maka dari itu kenapa di sekolah menambahkan jam madin ini sebagai pelengkap, sebagai penjelasan yang lebih dalam lagi mengenai ilmu agama, terkait akidah ibadah dan akhlak siswa, sambil diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari. Tidak cukup sampai disitu mbk, ada faktor lain yang lebih mendominasi perilaku anak tersebut yaitu lingkungannya, teman bergaulnya dan keluarganya, jadi sebisa mungkin kita sebagai guru membekali akidah yang kuat dan memberikan contoh yang baik disekitar sekolah dan lingkungan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Alya Zakiyatul Fuadah siswa MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



sekolah, seperti di sekolah sini kita tidak mengizinkan anak jajan sembarangan diluar sekolah, kita sudah menyediakan makan siang untuk anak disekolah, ditakutkan apabila jajan diluar, nanti anak akan mudah untuk membolos dan tidak kembali kesekolahan.<sup>104</sup>

Pembiasaan atau tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendidik siswa menjadi baik, termasuk dalam proses *acting* atau tindakan nilai-nilai akidah yang tidak dapat dipisahkan dari akhlak siswa, menurut peneliti kegiatan keseharian disekolah memang benar-benar diterapkan, sesuai gambaran jadwal jadwal pembiasaan disekolah sebagai berikut:



Gambar 4.1

jadwal pembiasaan membaca rukun iman, rukun islam dan tugas malaikat serta jadwal membaca Juz Amma<sup>105</sup>

Ini adalah jadwal pembiasaan yang diterapkan dalam sehari-hari sebagai dasar anak, atau acuan yang baik bagi siswa, hal-hal tersebut meliputi: sholat dhuha berjamaah, solat dzuhur tepat waktu dan berjamaah, siswa berdoa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran, siswa bertutur kata dengan baik, sopan santun, siswa membaca al-qur'an siswa senantiasa

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Sukron Niam Guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>105</sup> Dokumentasi jadwal pembiasaan membaca rukun iman, rukun islam dan tugas malaikat serta jadwal membaca juz amma.

menerapkan 3S (senyum, sapa, salam), membaca asmaul husna, dan surat-surat pilihan. Jadi nilai-nilai pendidikan sikap religius seperti bertaqwa kepada Allah, berbakti kepada guru dan orang tua, mencintai Al-quran, berakhlak, jujur dan cinta lingkungan sekitar dapat diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian akidah dan akhlak yang sudah terbentuk pada diri siswa selama disekolahkan akan diaktualisasikan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Siswa menjadi mandiri dalam beribadah baik solat wajib maupun solat dhuha, bertuturkata yang baik dan lemah lembut, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat yang baik dan lain sebagainya. Seperti yang dipaparkan oleh saudari Alya Zakiyatul Fuadah yang merupakan siswa di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol:

Dalam mengajarkan kitab aqidatul awam guru saya selalu membiasakan kita menyebutkan rukun iman,rukun islam dan disusul dengan penjelasan terkait lingkungan sehari-hari, jadi kami hafal rukun iman, dalam pembelajaran pun, guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan, untuk tau kalau siswa itu paham apa tidak terkait pembelajaran saat itu. Setelah mendapatkan penjelasan baru biasanya kami langsung menerapkan dalam sehari-hari meskipun pembiasaan sudah diatur oleh sekolahan tetapi kita juga memiliki aturan kelas sendiri yaitu denda bagi teman-teman yang berkata kotor, menghina sesama teman dan tidak ikut solat berjamaah<sup>106</sup>

Bahwasannya kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis,

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Alya Zakiyatul Fuadah siswa SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil. Seperti pemaparan siswa diatas merupakan pembiasaan yang terlintas oleh inisiatif siswa, dan faktor tersebut terjadi karena pembelajaran madin serta lingkungan sekolah yang telah menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang lain. Kemudian ditambahkan oleh guru PAI lainnya sebagai berikut:

Tidak hanya itu, nilai akidah itu adalah segalanya. Kita juga dapat menerapkan kepada mereka dengan mendekati mereka dengan kisah-kisah nabi atau cerita yang mengesakan Allah Ta'ala sehingga akidah akan tertanam didiri anak-anak akan tertanam dalam sanubarinya. Dan tidak ada yang hendak disembah selain Allah SWT. Sebenarnya sebagai guru kita tidak akan kehabisan kisah-kisah yang baik, karena di dalam Al-Quran sendiri memiliki banyak kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai ketauhidan.<sup>107</sup>

Jadi dapat peneliti ketahui bahwasannya nilai akidah itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akidah juga dapat untuk membina akhlak siapapun terutama bagi peserta didik yang telah diarahkan dan dibina oleh bapak-ibu guru untuk menjadi pribadi yang baik di sekolahan SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol. Hal ini menciptakan kebaikan bagi peserta didik dan juga pahala kepada guru yang menajarkannya serta murid-murid yang melaksanakan nilai akidah. Dengan demikian iman yang kuat dapat menghidupkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak Ardian Hamna guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Ilmu tauhid merupakan salah satu pelajaran wajib di lembaga pesantren tetapi di sekolah ini ilmu tauhid bukan hal kewajiban melainkan harus ada, karena hal ini menyangkut dalam islam, yakni iman, ilmu ini biasa juga disebut ilmu aqidahn. Dan kitab yang terkait dengan ilmu aqidah adalah Aqidatul Awam. Jika fiqih mempelajari status hukum perbuatan lahiriah seorang mukallaf, tasawuf membahas tentang aktivitas batin, maka aqidah adalah perihal yang berkaitan dengan keyakinan. ketiga ilmu tersebut sangat penting untuk dipelajari, terutama ilmu tauhid yang menyangkut keyakinan kepada Allah. Ringkasnya bagaimana ibadah kita ingin diterima disisi Allah SWT sedangkan keyakinan kepada-Nya pun masih salah. Atau bahkan tidak meyakini bahwa Allah adalah tuhan yang menciptakan dirinya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ardian Hamna, S.Pd sebagai berikut :

Didalam kitab Aqidatul awam mengajarkan keyakinan anak kepada Allah melalui pujian kepada Allah dan Rasulnya serta para sahabat dan keluarga Nabi, kemudian kewajiban mengetahui sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz. Setelah itu disebutkan sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi para rasul dan nama-nama nabi 25 Nabi. Kemudian sifat malaikat secara umum dan nama-nama malaikat yang 10, nama-nama kitab yang 4, kewajiban menerima setiap apa yang disampaikan rasul, iman kepada hari kiamat, setelah itu nama-nama keluarga nabi, isra' mi;raj dan kewajiban shalat kemudian penutup.<sup>108</sup>

Dari sini kita dapat mengetahui bahwasannya kemajuan Madrasah Diniyah terletak pada kreativitas Madrasah diniyah itu sendiri untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakuka terkait dalam proses

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan bapak Ardian Hamna guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

pembelajaran, kitab yang diajarkan dan juga sarana dan prasarana yang menunjang. Proses pembelajarannya pun tidak hanya sorogan dan hanya mengenalkan tentang metode pembelajaran Islam dengan sistem kelas dan media buku teks tetapi juga mulai berkembang dengan mulai digunakannya media diskusi dan diseminasi untuk menampung ide-ide pembaharuan Islam. Apalagi dalam lingkungan masyarakat sekolah menengah pertama atau bisa disebut SMP identik dengan pembelajaran umum saja, padahal banyak SMP yang sudah berinovasi dengan menambahkan jam Madrasah Diniyah untuk usaha peningkatan kualitas pembelajaran itu sendiri. Sebab, yang paling penting adalah bagaimana pengajar dapat mendidik murid-muridnya untuk mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupannya sehari-hari

## **2. Strategi Pembentukan Ibadah Siswa Melalui Program Madrasah diniyah (MADIN) di SMP Bayanul Azhar Sumbergempol**

Pembentukan ibadah siswa bisa melalui internalisasi nilai-nilai ibadah, hal ini dapat dikenalkan kepada anak sejak masa kanak-kanak melalui cara: mengajak anak-anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah seperti tata cara sholat, berwudlu, memperkenalkan arti ibadah kepada anak dengan pemaparan-pemaparan ringan. Strategi guru madin saat mengajar kitab *mabadi fiqh* terkait dengan hukum-hukum agama yang menudukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol, tertuang dalam melaksanakan pembentukan

nilai-nilai pendidikan ibadah pada siswa, kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pembentukan nilai-nilai pendidikan ibadah secara praktis kepada siswa. Yakni untuk meredam kecenderungan para siswa yang semakin berutal serta untuk menanggulangnya dengan lebih menetapkan pendidikan dan pengalaman siswa dengan nilai-nilai pendidikan ibadah disekolah. Sehingga lahirah pribadi siswa yang mencerminkan sikap yang baik lewat prilaku kesehariannya. Hal ini diperkuat dengan ucapan guru madin kepada peneliti sebagai berikut:

Melihat dari ibadah yang dilaksanakan oleh masing-masing peserta didik kita mungkin dapat mengajarkan kepada mereka dengan semaksimal mungkin, seperti berjamaah di sekolah. Latihan-latihan inilah yang nanti akan menjadi bekal mereka ketika dirumah, mereka akan menerapkannya dengan berjamaah di masjid maupun dirumahnya, atau mungkin dirumah temennya dan kemudian melaksanakan sholat berjamaah dengan teman dekatnya. Hal ini tentunya dengan kesadaran masing-masing anak. Selama anak itu mempunyai keinginan yang kuat dan mampu menjadi anak sholeh sholehah untuk keluarganya kenapa tidak. Saya rasa penerapan inilah yang membuat mereka pasti akan sadar sendirinya tanpa disuruh orang tuanya”<sup>109</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan jadwal kegiatan yang menunjang proses pembentukan ibadah siswa yaitu:

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan bapak Jamaluddin guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.2

Jadwal kegiatan sehari-hari siswa di sekolah<sup>110</sup>

Kemudian ditambahkan kembali oleh guru madin lainnya sebagai berikut:

Adanya keterkaitan hubungan Allah dengan Allah itu saja sudah termasuk dalam akidah siswa, dengan inilah yang membuat saya pribadi merasakan hal positive. Mengapa demikian selama kita selalu meminta dan berdoa yang baik kepada Allah pastilah akan dibalas dan diberi oleh Allah SWT bahkan lebih adanya. Semisal, saya berdoa sungguh-sungguh agar kelak anak-anak saya menjadi anak-anak yang berakhlakul karimah, sopan. Ternyata tidak cukup sampai disitu Allah mengabulkan doa kita bahkan Allah membuat anak-anak didik saya menjadi lebih sopan dan Allah mememberinya lebih dengan kemenangan dalam lomba-lomba yang biasa dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Nah untuk itulah kekuatan doa sangatlah kuat adanya. Allah maha tau segalanya, bahkan hal yang belum kita doakan saja Allah sudah mengabulkan itu. Dan ingat mintalah semuanya kepada Allah SWT, janganlah minta keselain-Nya.<sup>111</sup>



<sup>110</sup> Dokumentasi jadwal kegiatan sehari-hari mulai dari membaca surat-surat pilihan dan Al-quran

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Ardian Hamna guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 13 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Gambar 4.3  
Kegiatan lomba hari santri nasional dan menjuarai tingkat kabupaten<sup>112</sup>

Dapat juga kita melihat hasil strategi guru dalam pembentukan ibadah didalam pembelajaran madin dalam mengajarkan nilai syariat kepada peserta didiknya, wawancara ini dengan murid yang telah diajar oleh Ardian selaku guru madin, yakni salah satu peserta didik di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol

Jadi selama saya di rumah selalu mengusahakan melaksanakan sholat berjamaah bersama ibu dan bapak mbk. Tidak hanya di sekolah, dirumahpun biasanya saya melaksanakan sholat berjamaah bersama kedua orang tua saya, bahkan saya juga biasanya sholat berjamaah di masjid, karena rumah saya dekat dengan sekolahan dan lumayan dekat dengan masjid. Sebenarnya lebih nyaman untuk melaksanakan sholat berjamaah daripada melaksanakan sholat sendirian. Karena kalau solat sendiri kadang tidak tepat waktu, neda kalau solat berjamaah. Mungkin karena saya sudah terbiasa sholat berjamaah di sekolah dan rumah kali ya mbk makanya jadi lebih nyaman berjamaah dimanapun saya berada.<sup>113</sup>

Sebenarnya tidak hanya ibadah sholat berjamaah saja yang dibiasakan sekolah SMP Islam Bayanul Azhar dalam rangka menerapkan pembelajaran madin tentang *mabadi fiqh*, ada juga pembiasaan pembacaan surat yasin dan jus amma dan istighosah. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru madin kepada peneliti sebagai berikut:

Untuk pembacaan surat yasin dilaksanakan setiap hari jumat pukul 07:00 WIB sampai 07:15 WIB, 15 menit sebelum pelajaran dikelas dimulai. Pembacaan ini dipandu oleh guru mata pelajaran yang akan mengajar pada jam pertama, kemudia anak-anak memulai membaca surat yasin bersama-sama, biasanya pembacaan yasin dipelopori oleh siswa yang hafal terlebih dahulu dan diikuti siswa lainnya. Biasanya

<sup>112</sup> Dokumentasi kegiatan lomba santri dan juara tiga dalam pidato keislaman

<sup>113</sup> Wawancara dengan klarista dwi siswa SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



saat mengajar dikelas kita sebagai guru bisa menilai mana anak yang bacaannya fasih dan mana anak yang bacaannya masih kurang. Nah dari situlah nanti akan ditunjuk dari masing-masing kelas dipilih beberapa lalu dibuatkan jadwal pembacaan yasin bergilir setiap minggunya. Terkait pembacaan jus amma sendiri, dilaksanakan di kelas masing-masing 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Dan tidak semua dibaca melainkan ada beberapa surat saja bergilir setiap harinya, rutin mbk, dan itu harus dilakukan. Untuk istighosahnya dilaksanakan satu bulan sekali dan biasanya dilaksanakan di minggu terakhir, dan dilaksanakan di aula bersama-sama dari kelas satu sampai kelas tiga.<sup>114</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi jadwal kegiatan dan kadwal surat-surat jus amma sebagai berikut:

Gambar 4.4

Jadwal pembiasaan siswa dalam membaca Juz Amma setiap hari<sup>115</sup>

Dari sinilah dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasannya hal baik apapun yang diajarkan oleh guru dan itu bermanfaat bagi muridnya sendiri maka akan menjadi dampak yang baik. Seperti halnya murid dari Pak Jamaluddin yang bernama Klarista Dwi inilah akhirnya mengungkapkan

<sup>114</sup> Wawancara dengan bapak Jamaluddin guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>115</sup> Dokumentasi jadwal kegiatan membaca dan mengartikan Juz Amma

perasaannya sendiri, bahwasannya terbiasa berjamaah selain di sekolahan membuat dirinya sadar akan berjamaah dirumah juga. Oleh karena itu hal ini dapat mengakibatkan kebiasaan yang baik untuk diri sendiri. Hal ini ditambahkan kembali oleh murid SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol ini terkait kesehariannya dirumah:

Selain disekolah juga mengajarkan kitab diniyah. Saya juga biasanya dirumah mengikuti madrasah kak, ada pengajian kitab kuning dan saya sudah ditahap kitab fathul Qorib. Itu untuk ngaji kitab kak. Untuk ngaji Al-Qurannya sendiri kalau di madrasah saya menghafalkan juz amma. Di sekolahanpun juga dilaksanakan tadarus jus amma bersama-sama, saya yang awalnya kurang pandai membaca al-qur'an jadi lancar dan hafal, karena setiap hari diulang-ulang terus untuk membaca juz amma.<sup>116</sup>

Jadi hasil yang diterima di sekolah dan di rumah inilah yang akhirnya menjadi suatu dampak baik bagi diri siswa. Tidak hanya mengetahui syariat Islam yang wajib dilaksanakan itu apa saja, namun juga mampu melaksanakan dengan baik. Dan apa yang mereka kerjakan bermanfaat untuk diri mereka masing-masing.

Strategi guru madin dalam mengajarkan hubungan antar manusia dalam Islam terkait dengan norma-norma hukum dan etika. Dikarenakan didalam pembelajaran *mabadi fiqh* adakaitannya tentang etika kita, etika sesama manusia dan alam semesta. Dalam kehidupan sosial Islam mengajarkan etika dan norma-norma muamalah, yang wajib diperhatikan oleh setiap Muslim. Islam membina pribadi bertakwa dan memberi manfaat kepada sesama. Sebagai Muslim kita harus berupaya agar setiap

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan bapak Jamaluddin guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

saat dalam hidup ini dapat melakukan amal kebaikan yang memancarkan nilai manfaat dalam kehidupan ini, tidak hanya bagi diri sendiri, tapi bagi orang lain, menyangkut fardlu`ain dan fardlu kifayah. Islam mengajarkan bahwa nilai manusia ditentukan oleh amalnya.

Sekolah SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol inilah sangat terkenal akan toleransinya, baik dari murid ke murid maupun murid ke gurunya, mereka seperti tidak ada sekat diantara keduanya. Karena mereka sadar terhadap sekitarnya. Hal ini dibuktikan oleh guru madin dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

Ketika ada saudara ataupun teman yang mengalami kecelakaan biasanya kita mendoakan bersama-sama didalam kelas, dan apabila ada salah satu keluarga yang meninggal kita juga biasanya mengadakan sumbangan ke kelas-kelas, kemudian di serahkan ke keluarga yang berduka, tak cukup samapi situ, kita juga mengadakan yang namanya bersih-bersih setiap jumat, nah ketika saya mengamati siswa, banyak siswa yang bergotong royong membersihkan halaman, membuang sampah bersama dan masih banyak lagi.<sup>117</sup>

Dari sinilah tanpa disengaja sudah membentuk sikap anak yang lebih baik lagi, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang bagus tanpa disuruh pun anak sudah menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut tanpa ada paksaan lagi, meskipun untuk membiasakan tersebut harus mulai dari paksaan dan kemudian tumbuh rasa tanggung jawab sehingga anak-anak sadar akan hal tersebut merupakan sikap yang patut untuk dijalankan terus. Meskipun sifat peserta didik berbeda-beda tetapi guru selalu memberikan contoh yang baik dalam proses pembelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan bapak Jamaluddin guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Sejalan dengan jawaban dari bapak Edi Waluyo Selaku kepala sekolah di SMP Islam Bayanul Azhar:

Kita sebagai guru disini tidak hanya memberikan perintah untuk menjalankan ini dan itu, tetapi juga mencontohkan dari perilaku baik kita, seperti berjabat tangan sesama guru agar dicontoh siswa, salam kepada yang lebih tua, datang kesekolah lebih awal ketimbang muridnya.<sup>118</sup>

Dapat kita lihat bahwa sebagai seorang guru, tentu memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan bekal ilmu agama terlebih lagi, guru dinilai sebagai sosok yang berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa untuk masa depan. Guru merupakan *role mode* bagi para murid, kita guru wajib memberikan contoh yang baik karena peran guru sangat besar dalam pembentukan sikap religious siswa atau karakter anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya strategi pembentukan sikap religious sangat dipengaruhi oleh tingakt ibadah seorang anak dan nilai syariat yakni kaidah yang berhubungan dengan ubudiyah dan muamalah sangat diperlukan dalam membentuk pribadi yang baik dan sudah tertampung dalam pembelajaran madin melalui kitab-kitabnya dan pembiasaan sehari-hari. Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Edi Waluyo kepala sekolah SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dan juga murid mampu mengaplikasikan sikap seperti sholat berjamaah, tadarusan, yasinan, istighosah.

### **3. Strategi Pembentukan Akhlak Siswa Dalam Program Madin Di SMP Bayanul Azhar Sumbergempol**

Akhlak merupakan tingkah laku keseharian kita yang didorong dengan sebuah kesadaran dari dalam diri kita masing-masing. Hal ini dapat terlihat dari seseorang yang melakukan perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Apa yang menjadi dasar dari tindakan baik itu mereka yang melakukan perbuatan tersebut tanpa adanya keterpaksaan dalam bertindak. Sehingga perbuatan mereka tidak menjadi boomerang untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain. Pada hakikatnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga terbentuk perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ada dua kondisi yang muncul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari'at Islam maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah) dan sebaliknya apabila yang muncul kelakuan buruk maka disebut perilaku tercela (akhlak madzmumah). Seorang anak apabila sejak kecil tumbuh dan berkembang dengan landasan keimanan kepada Allah, terdidik untuk senantiasa mengingat Allah yang nantinya akan terwujud melalui pengalaman ibadah dan berbekal kemampuan untuk menerima keutamaan dan kemuliaan maka

ia telah terbiasa dengan akhlakul karimah. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh guru madin kepada peneliti sebagai berikut:

Adanya program madin untuk menunjang pembelajaran agama Islam ini tidak semata-mata efeknya akan terasa atau tepat sasaran pada tujuan yang diinginkan tetapi tentu saja melalui sebuah proses. Dampaknya juga ada akibat dari pelaksanaan pembiasaan ini. Diantara dampak positif yang dihasilkan adalah peserta didik mampu menumbuhkan tingkah laku atau akhlak yang sehat yaitu iman dan takwa yang kuat, mampu meningkatkan dasar-dasar pengetahuan peserta didik terhadap pokok-pokok ajaran Islam, dan juga peserta didik terbiasa melakukan praktik-praktik ibadah. Sejauh ini akhlak anak-anak SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol sangat baik. Melihat bagaimana mereka berinteraksi antara murid dengan guru.<sup>119</sup>

Tidak hanya itu saja, hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik, bahwasannya dia mengutarakan kepada peneliti sebagai berikut:

Setelah kami memperoleh pengetahuan yang banyak tentang pembelajaran madin, agama Islam dan pembiasaan yang rutin dalam praktik-praktik ibadah dan akhlakul karimah di sekolah ini, kami sadar bahwa selama ini kami masih jauh dari ilmu-ilmu agama dan masih jauh dari budaya-budaya Islami khususnya akhlakul karimah. Biasanya kami kalo memanggil seseorang entah itu tua atau muda dengan panggilan “Hai” atau “Hallo” sekarang setelah kami mengerti kami sudah terbiasa mengucapkan salam jika bertemu dengan orang lain. Namun demikian ada dampak negatifnya juga kalau yang saya rasakan. Hubungan sebagian teman-teman yang rajin dan agamis menjadi renggang dengan peserta didik yang kurang agamis. Peserta didik yang agamis dianggap tidak mau bergaul dengan mereka. Peserta didik yang kurang agamis sering kali juga merasa minder jika berteman dengan anak-anak yang agamis karena dianggap bukan golongannya. Mereka minder karena tidak bisa membaca al-Qur’an, dan tidak bisa sholat. Kadangkala kita jumpai juga teman-teman yang kurang agamis menganggap teman lainnya yang agamis sebagai musuh dan saingannya sehingga akhirnya mereka

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan bapak Sukron Niam guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 29 Mei 2020 pukul 09:00 WIB – 11:00 WIB

berlomba-lomba untuk mencari teman sebanyak-banyaknya untuk memperkuat kelompoknya.<sup>120</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan tadarus Al-Qur'an:



Gambar 4.5  
Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di SMP Islam Bayanul Azhar<sup>121</sup>

Hal ini juga senada dengan apa yang telah diutarakan oleh Kepala Sekolah SMP Bayanul Azhar kepada peneliti sebagai berikut:

Jadi begini mbak, sebenarnya banyak sekali dampak positifnya, diantaranya adalah: peserta didik menjadi terbiasa untuk bersikap dan berakhlakul karimah, kepada kami mereka sangat menghormati dan sekarang itu sering kami yang disapa duluan, disamping itu kalo saya amati seragam yang dipakai peserta didik kami tidak neko-neko dalam artinya sopan dan sudah semua memakai baju yang menutup aurat. Untuk yang perempuan sudah semua menggunakan jilbab baju yang menutupi sampai paha. Saya juga mengamati peserta didik di sekolah ini sekarang rajin-rajin khususnya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat jamaah, yasinan, istighotsahan, ta'ziah, disiplin membaca doa awal dan penutup pembelajaran dan masih banyak yang lainnya yang membuat saya sangat ta'jub. Saya yakin kalau seperti ini terus peserta didik kami jauh dari gangguan kejiwaan ataupun degradasi moral. Tapi begini mbk, kadang-kadang sih, saya menjumpai masih ada beberapa peserta didik yang masih suka mengganggu temannya walau tidak semua, mungkin hanya beberapa saja. Dan ini biasanya ada penilaian dari dalam kelas yang mana akan dicatat oleh sekretaris kelas. Contoh saja, ketika di kelas ada yang membawa

<sup>120</sup> Wawancara dengan Alya Zakiya siswa SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>121</sup> Dokumentasi kegiatan tadarus Alqur'an

Hp, berkata kasar, maka nanti akan ditulis oleh sekretaris kelas di buku kontrol perilaku siswa.<sup>122</sup>

Disambung kembali oleh WAKA Kurikulum sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan lain yang membuat interaksi anak semakin baik juga misal mengadakan ceramah singkat atau tausiah. Karena mereka sama-sama melakukan hal yang baik, tidak urak-urakan. Musik Islami yang sangat enak untuk didengar ini juga baiklah untuk diri anak-anak. Bagaimana kiat sebagai guru mengajarkan mereka untuk mencintai nabi, karena alunan sholawat-sholawat yang khas inilah yang menjadikan anak menikmati lantunan sholawat dan juga dengan sendirinya anak bisa mengerti makna dari lantunan sholawat ini, apalagi sempat viral gambus sabyan dan itu banyak anak-anak setiap jam istirahat bernyanyi lagu-lagu tersebut.<sup>123</sup>

Sebenarnya dalam pembentukan sikap religius siswa tidak hanya melalui pembelajaran pendidikan islam maupun pembelajaran madin. Akan tetapi peran guru adalah yang paling utama guru sebagai contoh dan pemberi pengetahuan yang benar kepada murid, guru sebagai Pembina akhlak yang mulia karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. Selain peran dari guru tetapi sekolah pun memiliki peran yang sangat berpengaruh, yaitu memberikan lingkungan yang baik dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Islam Bayanul Azhar sebagai berikut:

Kita selalu berusaha untuk memperhatikan murid-murid disekolah tidak cukup murid saja tetapi juga guru disekolah, kita memberikan ruang untuk anak bercerita kepada guru apabila mereka mendapati masalah sesama teman, karena sekarang marak sekali bullying, tapi kita usahakan didalam sekolah ini, selalu damai, toleransi dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan, kita memberikan

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak Edi Waluyo selaku kepala sekolah SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Arista Dwi selaku WAKA kurikulum SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



cotah kecil, yaitu berjabat tangan dengan teman sekelas setiap pagi saat bertemu diruangan, harus diterapkan agar memepererat pertemanan mereka, tidak hanya murid saja tetapi sesame guru juga diberlakukan agar tidak ada deskriminasi disekolah.<sup>124</sup>

Hasil wawancara dikuatkan dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6

Kegiatan berjabat tangan kepada guru dim SMP Al Hikmah Melathen<sup>125</sup>

Membangun mentalitas, moral dan etika peserta didik, memang tidak mudah. Namun harus segera disadari keberhasilan memdidik dan membentuk akhlak, moral, budi pekerti peserta didik merupakan langkah paling fundamental untuk membentuk karakter bangsa.

Berbagai karakter anak kita dapat temukan didalam lingkungan sekolah, tetapi melalui peraturan yang ada anak dapat menyesuaikan dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, selain itu karena factor guru yang selalu mengawasi setiap gerak-gerik siswa didalam sekolah. Sulit terpantau apabila seorang siswa sudah berada dilingkungan luar yang tidak ada orang yang mengawasinya. Seperti ucapan bapak Ardian Hamna kepada peneliti sebagai beriku:

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan bapak Edi Waluyo selaku kepala sekolah SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>125</sup> Dokumentasi Kegiatanberjabat tangan di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung

Dalam proses membentuk anak menjadi lebih baik itu tidak gampang mbk, kendalanya juga banyak, selain faktor orangtua yang kurang perhatian terhadap anak, yaitu lingkungan bergaul mereka apabila suka berada diluar, kita sebagai guru tidak bisa terus-menerus memantau peserta didik didalam sekolah dan diluar sekolah. Disitulah kenapa kita tidak bisa mengatakan mudah dalam membangun akhlak siswa, kalau tidak memiliki kesadaran sendiri dan rasa tanggung jawab. Tetapi kita selalu berusaha untuk menyadarkan siswa akan perilaku terpuji harus diterapkan didalam maupun diluar lingkungan sekolah.”<sup>126</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembentukan sikap religius siswa di SMP Islam Bayanul Azhar yakni dalam nilai akhlak siswa di SMP Islam Bayanul Azhar ini menimbulkan dampak yang baik bagi peserta didik. Adanya kesadaran yang membuat anak menjadi pribadi yang baik ini menjadikan strategi guru dalam melaksanakan tugasnya berhasil. Dan hal ini menjadi point penting bagi peserta didik sehingga kedepannya bisa lebih baik dalam upaya membentuk perilaku, sikap dan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam, yang telah dituangkan melalui pembelajaran madrasah diniyah.

## **B. Paparan Data di SMP Al Hikmah Malathen Tulungagung**

Disini akan peneliti paparkan hasil temuan penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di bab sebelumnya. Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

### **1. Strategi Pembentukan Akidah Siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung**

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan bapak Ardian Hamna guru MADIN SMP Islam Bayanul Azhar pada tanggal 18 mei 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Pembentukan sikap religius tentang akidah yang ada di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung lebih menekankan kepada peserta didik terkait keimanan mereka terhadap Allah SWT melalui kitab aqidatul awam. Rukun iman ada enam, diantaranya ialah iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari kiamat dan terakhir iman kepada qada` dan qadar Allah. Disinilah gunanya pembelajaran madin tersebut, untuk mendalami ilmu agama yang ada.

Di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung, guru madin mengajarkan beberapa kitab yang banyak kaitannya tentang sikap religius, untuk diterapkan dalam pembiasaan sehari-hari di sekolah, sikap religius terdiri dari nilai-nilai akidah, ibadah dan juga akhlak. Banyak hal yang diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran madin, dan menerapkan setiap hal yang telah diajarkan dalam pembiasaan sehari-hari siswa, mengenai bagaimana memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa Allah itu Esa dan kekal. Dengan mengajarkan untuk mengenal ciptaan Allah, dengan cara merawat lingkungan dengan baik, tidak merusak tanaman dan selalu membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan jawaban Guru madin SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung kepada peneliti sebagai berikut:

Keyakinan akan adanya Maha Pencipta yakni Allah SWT semua anak pasti sudah memiliki bekal masing-masing dari kecil, atau mungkin bekal dari belajar mengaji dengan gurunya di masrasah. Mereka pasti belajar tentang Islam, bagaimana Islam mengajarkan kita tentang iman dan taqwa. Seorang muslim hendaknya jangan

hanya sekedar mempercayai keberadaan (wujud) Allah, tetapi harus mengakui keesaan-Nya. Sebab jika sekedar percaya, iblis laknatullah juga sangat percaya terhadap kebenaran Allah, bahkan dia pernah berdialog dengan-Nya. Oleh karena itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam, sebagai pendidik hendaklah berupaya menjadi pendidik yang bijak dan mengajarkan mereka pengetahuan yang benar sesuai dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Jangan malah mengajarkan keburukan kepada mereka yang nanti malah berdampak jelek terhadap diri mereka dan sekitarnya. Tumbuhkan kepada mereka pikiran-pikiran yang positive yang berdampak baik, jangan sampai pikiran negative merasuki pikiran mereka sehingga mereka menjelekkkan agamanya sendiri, dengan tidak melaksanakan sholat lima waktu, selalu mengundur waktu sholat. Tidak hanya itu budayakan kepada mereka untuk menjadi pribadi baik di sekolah maupun di rumah yang sesuai dengan nilai-nilai akidah yang telah guru ajarkan di kelas.<sup>127</sup>

Hal tersebut ditambahkan oleh guru madin lainnya sebagai berikut:

Biasakan untuk menghafalkan asmaul husna beserta artinya, mengajarkan akidah-akidah Islam seperti menghambakan manusia kepada Allah semata, karena Allah Maha Esa Maha Segala-Nya. Mewujudkan pribadi berakhlak karimah, seperti sopan kepada guru-guru di sekolah, staff sekolah dan orang tua. Mencari ridho mereka sangatlah menjadi nilai plus untuk peserta didik. Kemudian ada yang kita ketahui terkait menjaga lisan, sampean tau kan mbak jaman sekarang ini tidak hanya ibu-ibu kompleks yang suka rumpi, tapi anak-anak juga biasanya kalau sudah menggerombol dengan grupnya pasti ada saja yang dibahas. Mau itu hal penting atau bahkan sampek menjadi ghibah. Wallahua`lam mbak,, soalnya tau sendirikan mbak kalau lisan inilah termasuk anggota tubuh dan detak hati dari setiap sesuatu yang mendatangkan murka Allah SWT. Nah untuk itulah ajarkan kepada anak-anak kita untuk tidak menjadi pribadi yang suka ghibah karena allah sangat membenci hal tersebut.<sup>128</sup>

Ditambah lagi oleh kepala sekolah SMP Al Hikmah Melathen sebagai berikut:

Sekolah memberikan jam pembelajaran madin selain sebagai fasilitas tambahan, itu bertujuan agar guru dapat mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Nah hal itu membuat

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>128</sup> Wawancara dengan ustadz Basori Ahmad ketua pondok pesantren Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

hubungan guru dengan anak itu dekat, karena mendapat perhatian dari gurunya, selain itu anak menjadi berperilaku baik, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kekeluargaan tinggi.<sup>129</sup>

Dengan demikian keimanan akan mendorong orang yang mengimaninya untuk melaksanakan apa yang diperintahkan dengan penuh kesadaran dan berdasarkan rasa cinta sebagai wujud rasa tanggung jawab terhadap amanat yang telah diberikan oleh Dzat yang diyakininya. Keimanan di dalam pribadi seseorang berfungsi sebagai pengendali akhlaknya. Dalam artian orang yang beriman segala tingkah lakunya akan tertuju pada hal-hal yang bermanfaat baik bagi pribadi maupun lingkungan masyarakatnya. Salah satu contoh dalam nilai akidah seperti mengajarkan kalimat-kalimat tauhid kepada peserta didik, membiasakan melaksanakan shalat berjamaah, shalat dhuha di waktu senggang, tadaris Al-Quran dan berpakaian baik sopan saat berada di sekolah maupun di luar sekolah, mengapa demikian karena menutup aurat itu adalah kewajiban bagi umat muslim. Hal ini dikuatkan dengan wawancara guru madin dengan peneliti sebagai berikut:

Di SMP Al Hikmah Melathen ini memiliki program shalat berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah ini rutin mbak, setiap hari kecuali hari minggu dan tanggal merah (sedikit guyonan ringan disela wawancara saya dengan guru PAI tersebut). Jadwal shalat berjamaah dimulai pukul 12:55 WIB disaat pulang sekolah. Yang melaksanakan shalat sudah terjadwal, biasanya sehari dua kelas. Mengingat musholanya juga tidak begitu besar jika digunakan untuk seluruh siswa dan siswi di sekolahan. Mukenah dan sajadah sudah siap dan rapi di mushola sekolah. Untuk pembelian mukenah dan sajadah ini didapatkan dari infaq yang dilaksanakan setiap hari jumat. Jadi siswi yang dijadwalkan untuk melaksanakan shalat di mushola sekolahan

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan ustadz bibit prayoga selaku kepala sekolah Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

tidak perlu membawa mukenah dari rumah dikarenakan sudah tersedia rapi di lemari mushola. Untuk jumlah mukenah juga tidak menjadi hal nantinya ada yang tidak kebagian, karena sekolah telah menyediakan stok yang lumayan banyak dan bisa digunakan oleh seluruh anak-anak yang dijadwalkan berjamaah hari itu juga.<sup>130</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.7

Kegiatan rutin pengajian dan sholat berjamaah<sup>131</sup>

Kemudian ditambahkan oleh kepala sekolah kepada peneliti sebagai berikut:

Infaq ini adalah rutinan yang berjalan dengan baik, untuk mencerminkan sikap peduli dan tanggung jawab siswa mbk, serta ada kegiatan khusus disini yaitu setiap hari jumat ziaroh kubur ke pendiri yayasan, nah dari situ kan kita juga dapat mengajarkan nilai ketuhanan, bahwa apa-apa yang sudah diciptakan allah pasti akan kembali kepada-Nya.<sup>132</sup>

Dengan bukti dokumentasi sebagai berikut:

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad Rosidi guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>131</sup> Dokumentasi kegiatan rutin pengajian dan sholat berjamaah

<sup>132</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



Gambar 4.8  
Kegiatan ziaroh kubur ke maqom pendiri yayasan<sup>133</sup>

Akidah dapat mengendalikan perasaan seseorang yang kemudian membuat pemilik perasaan-perasaan itu memiliki pertimbangan penuh dalam melakukan tindakan-tindakannya. Sehingga apa yang kita lakukan adalah perbuatan yang berdasarkan pada kaidah bahwa Allah melihat dan mengamati kita kapanpun dan dimana saja. Kemudian ditambahkan kembali oleh guru madin sebagai berikut:

Dari membiasakan mereka untuk sholat berjamaah, tadrīs Al-Quran, bersholawat, yang berbau keagamaan tentu kita ini seperti mengajarkan kepada mereka untuk membiasakan diri menjadi makhluk Allah yang iman dan taqwa kepada-Nya. Dan hal ini tidak mengakibatkan perasangka buruk atau berlebihan muncul dalam diri kita, selama kita mengajarkan anak-anak untuk mengimani Allah dengan benar.<sup>134</sup>

Sejalan dengan pemaparan siswa kepada peneliti yaitu:

Jadi dalam sikap kita sehari-hari itu mbk, kita menjalankan sesuatu tidak sendiri tetapi bersama teman-teman, ke mushola dengan teman, bermain, mengerjakan piket juga sama kelompoknya masing-masing, apalagi saat guru mengajarkan kita tentang keimanan atau kepercayaan kalau kita tidak paham dan malu mau bertanya biasanya kita diskusi bareng, yang awalnya kita tidak

<sup>133</sup> Dokumentasi kegiatan ziaroh kubur ke maqom pendiri yayasan

<sup>134</sup> Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

mengerti dengan iman setelah dijelaskan dan berdiskusi kita jadi paham mbk.<sup>135</sup>

Jadi dapat peneliti ketahui bahwasannya pembentukan sikap religius (akidah) itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam menanamkan nilai-nilai akidah. Dasar dari nilai akidah juga dapat membentuk akhlakul karimah pada siapapun terutama bagi peserta didik yang telah diarahkan dan dibina oleh bapak-ibu guru untuk menjadi pribadi yang baik di sekolah SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung. Hal ini menciptakan kebaikan bagi peserta didik dan juga pahala kepada guru yang menajarkannya serta murid-murid yang melaksanakan nilai akidah. Dengan demikian iman yang kuat dapat menghidupkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Strategi pembentukan ibadah siswa melalui program madin di SMP Islam Melathen Tulungagung**

Secara garis besar didalam pembelajaran madin kitab mabadi Fiqih di sekolah SMP Islam Melathen Tulungagung, kaidah ibadah atau syariah terbagi menjadi 2 yaitu kaidah yang langsung mengatur hubungan dengan Tuhan (hablun minallah) disebut ubudiyah, seperti mengamalkan rukun Islam. Sedangkan kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut muamalah seperti halnya kejujuran dalam berdagang dan mungkin seperti diskusi terhadap teman sekelas. Dengan demikian ruang lingkup syari'ah mencakup dua

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Muhammad, siswa SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB



hal, yakni ibadah dan muamalah. Nilai-nilai ibadah dapat dikenalkan kepada anak sejak masa kanak-kanak melalui cara: mengajak anak-anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah seperti tata cara shalat, berwudlu, memperkenalkan arti ibadah kepada anak dengan pemaparan-pemaparan ringan.

Guru madin saat mengajar kitab mabadi fiqh menggunakan metode sorogan dan Tanya jawab agar membentuk pribadi anak dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan ibadah pada siswa, kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat besar dalam upaya mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan ibadah secara praktis kepada siswa. Yakni untuk meredam kecendrungan para siswa yang semakin berutal serta untuk menanggulangnya dengan lebih menetapkan pendidikan dan pengalaman siswa dengan nilai-nilai pendidikan ibadah disekolah. Sehingga lahirlah pribadi siswa yang mencerminkan sikap yang baik lewat perilaku kesehariannya. Hal ini diperkuat dengan ucapan beliau guru madin kepada peneliti sebagai berikut:

Alhamdulillah mbak, murid-murid SMP Al Hikmah Melathen sudah sangat baik dalam menjalankan ibadahnya. Sejauh ini berjamaah di sekolah sudah sangat teratur. Dan melihat dari catatan buku kontrol siswa di rumah juga sebagian besar sudah sangat teratur. Mereka melaksanakan shalat limat waktu dengan sangat baik. Walau masih ada sebagian yang saat shalat isya masih ada yang ketiduran, namun sejauh ini sudah cukup teratur dalam melaksanakan shalat lima waktu. Terkait dengan shalat dhuha, sejauh kita menjalankannya secara berjamaah, meskipun tergolong shalat sunnah tapi kita membiasakannya. Ibarat temannya yang seregep shalat lalu teman lainnya ikut shalat juga. Biasanya ada bapak-ibu guru yang juga yang shalat dhuha berjamaah dengan beberapa murid. Tidak hanya shalat dhuha tetapi juga shalat

dhuhur, pihak sekolah sudah memberikan sarana musholla bagi siswa dan guru untuk menjalankan sholat berjamaah, rutin setiap hari, melatih rasa tanggung jawab anak, serta jujur dalam hal ibadah, saling mengingatkan kepada temannya apabila hendak membolos sholat berjamaah.<sup>136</sup>

Kemudian ditambahkan kembali oleh guru madin lainnya sebagai berikut:

Di kelas saya selalu mengajarkan mereka doa-doa yang baik agar kelak mereka dapat menghafal doa yang baik untuk diri mereka. Juga di kelas saya membiasakan mereka untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, agar apa yang mereka terima pelajaran di kelas akan menjadi pelajaran yang berfaedah dan juga dapat menjadi bentuk pelajaran yang baik buat diri mereka. Mungkin seperti ketika saya mengajarkan kitab mabadi fiqih, yang didalamnya ada bab kaitannya dengan kebiasaan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan terasa mudah apabila didukung oleh lingkungan yang baik mbk, faktor orang tua juga yang mendukung proses perkembangan anak menjadi lebih baik.<sup>137</sup>

Dapat juga kita melihat hasil strategi pembentukan sikap religius (ibadah) dalam mengajarkan nilai syariat kepada peserta didiknya melalui kitab mabadi fiqih, wawancara ini dengan siswa muhammad bayhaki, yakni salah satu murid madin di SMP Al Hikmah melathen Tulungagung kepada peneliti sebagai berikut:

Saya selalu rutin dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu, saya selalu menjadikan diri saya untuk istiqomah dalam menjalankannya ibadah sholat tanpa harus berpatokan pada buku kontrol siswa. Namun kadang kala saya juga pernah bolong sholatnya karena mungkin saya ketiduran. Selain itu saya dirumah juga mengikuti madrasah. Dan saya juga sudah menghafalkan beberapa surat-surat dalam Al-Quran. Tidak lupa juga dalam

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan ustadz Imron Rosidi guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>137</sup> Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

tadarus Al-Quran saya sangat membiasakan diri untuk tadarus setelah maghrib.<sup>138</sup>

Dan mendapat tambahan dari salah satu siswa yang mondok kepada peneliti sebagai berikut:

Ibadah yang saya lakukan memang sesuai dengan apa yang telah guru saya ajarkan kak, seperti sholat bermacam-macam, tata cara wudhu yang benar, menaati peraturan sekolah, berucap yang baik, menegur teman yang bolos sholat, dan menjalankan kewajiban kita sebagai orang islam yaitu puasa ramadhan kak, kemarin saya full satu bulan berpuasa.<sup>139</sup>

SMP Al Hikmah Melathen melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari dan menjadi pembiasaan, dalam penerapan ibadah dapat digolongkan menjadi dua yakni ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ini termasuk dalam mengarahkan pada bentuk pelaksanaan ibadahnya. Jika bentuk ibadah hubungannya hanya dengan gerakan tubuh tanpa ada kaitannya dengan harta benda, maka disebut ibadah *mahdhah*. Jika terdapat kaitannya dengan harta benda maka disebut ibadah *ghairu mahdhah*. seperti yang dipaparkan guru madin kepada peneliti sebagai berikut:

Jadi ibadah itu digolongkan menjadi dua mbk, ibadah yang hanya dilaksanakan oleh gerakan tubuh tanpa mengeluarkan sepeserpun harta kita, seperti pelaksanaan sholat yang ada di SMP Al Hikmah melathen, menjalankan puasa sunnah maupun wajib, menolong sesama teman, zakat, sedekah infaq, memang kita disini membiasakan hal-hal kecil tersebut, bertujuan agar anak memiliki rasa solidaritas tinggi dan juga rasa tanggungjawab.<sup>140</sup>

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan siswa SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>139</sup>

<sup>140</sup> Wawancara dengan ustadz Imron Rosidi guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Sebenarnya tidak hanya ibadah sholat berjamaah saja yang dibiasakan sekolah SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung dalam menjalankan ubudiyah, melainkan ada pembiasaan pembacaan surat Yasin, Juz`amma, Tahfudzul Quran, Qira`ah, dan istighosah beserta tahlil dan ziaroh ke makam pendiri yayasan disana. Seperti yang telah dijelaskan oleh guru MADIN kepada peneliti sebagai berikut:

Pelaksanaan untuk pembacaan surat-surat pendek dalam ALQuran atau yang kita ketahui yakni jusamma dilaksanakan pada hari selasa pukul 07:00 sampai pukul 07:15. Kurang lebih 15 menit diawal sebelum KBM dimulai di kelas. Jadi jam 07:00 pintu gerbang sekolah sudah ditutup dan bagi yang terlambat akan dihukum oleh guru BK. Agar semua berjalan lancar dan tertib. Dan untuk pembacaan surat yasin juga dilaksanakan di pagi hari sebelum KBM berlangsung, harinya setiap jumat. Untuk keduanya dipimpin oleh bapak ibu guru yang bertugas, ada jadwalnya sendiri. Di pimpin di ruang guru melalui microphone dan di dengar anak-anak melalui speaker dikelas masing-masing.<sup>141</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan sebagai berikut:



Gambar 4.9  
Kegiatan rutin membaca Juz Amma dan Al-Qur'an<sup>142</sup>

<sup>141</sup> Wawancara dengan ustadz Imron Rosidi guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>142</sup> Dokumentasi kegiatan rutin membaca juz Amma dan Al-Quran

Kemudian ditambah kembali oleh guru madin di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung kepada peneliti terkait Tahfidzul Quran dan Qira`ah serta kapan pelaksanaannya berlangsung sebagai berikut:

Terkait tentang tahfidz qur'an di sekolah, kita sudah menjalankan sebagaimana peraturan sekolah yakni pada jam istirahat kedua menjelang sholat dhuhur berjamaah, Alhamdulillah sudah banyak yang hafal juz 30. Sedangkan kegiatan untuk qiro`ah dilakukan sebelum pulang sekolah, ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler mbk, tidak hanya itu sebenarnya tetapi juga ada pidato tiga bahasa juga dan kegiatan evaluasi pembelajaran mbk. Untuk Qira`ah, kami biasanya mengambil ustadz dari pondok alhikmah sendiri, dan kegiatan ini diadakan setiap hari selasa juga namun waktunya sore, biasanya berbarengan hadrohnya sekolahan.<sup>143</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan Tahfidz Qur'an sebagai berikut:



Gambar 4.10  
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran madin<sup>144</sup>

Dari sinilah dapat peneliti ambil kesimpulan bahwasannya hal baik apapun yang diajarkan oleh guru dan itu bermanfaat bagi muridnya sendiri maka akan menjadi dampak yang baik. Seperti halnya salah satu murid yang diajar oleh salah satu guru MADIN Bapak Abdul Aziz yaitu

<sup>143</sup> Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>144</sup> Dokumentasi kegiatan evaluasi pembelajaran madin

Muhammad Akbar inilah akhirnya mengungkapkan perasaannya sendiri, bahwasannya terbiasa berjamaah selain di sekolahan membuat dirinya sadar akan berjamaah dipondok juga, teman yang lain pun juga solat berjamaah meski tidak mondok. Oleh karena itu hal ini dapat mengakibatkan kebiasaan yang baik untuk diri sendiri. Hal ini ditambahkan kembali oleh murid SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung ini terkait kesehariannya di rumah:

Di rumah alhamdulillah saya selalu tertib dalam menjalankan sholat lima waktu. Saya juga tertib dalam melaksanakan tadaris AlQuran. Sejauh ini saya juga sudah menghafal jusamma dan kembali mengulang hafalan di depan Bu Anik Ahniyati. Jadi saya tidak melanjutkan hafalan, melainkan apa yang saya sudah hafalan di madrasah, saya akan mengulang kembali di depan Bu Anik agar hafalan saya semakin lancar.<sup>145</sup>

Jadi hasil yang diterima di sekolah dan di rumah inilah yang akhirnya menjadi suatu dampak baik bagi diri siswa. Tidak hanya mengetahui syariat Islam yang wajib dilaksanakan itu apa saja, namun juga mampu melaksanakan dengan baik. Dan apa yang mereka kerjakan bermanfaat untuk diri mereka masing-masing. Strategi pembentukan sikap religius terkait ibadah siswa di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung.

Kitab mabadi fiqih ini banya sekali pembahasan yang kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari, mulai dari hokum-hukum islam yaitu fardhu, sunnah, haram, makruh dan mubah juga ada kaitannya dengan thoharoh (bersuci) dan wudhu, kenapa demikian, karena siswa pandai sholat saja tidak akan sah solatnya apabila dalam bersuci ia masih belum

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan siswa SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

benar, adapula kaitannya dengan najis dan tentang sholat. Kalau dalam pelajaran pendidikan agama islam saja pasti tidak luas cakupannya terkait ibadah, jadi guru memberikan pelajaran tambahan di madin dengan kitab mabadi fiqih karena anak usia SMP sudah wajib mengetahui berbagai persoalan dalam islam seperti penjelasan diatas. Berikut penjelasan guru madin SMP Al Hikmah Melathen:

Kita memberikan pengajaran kitab mabadi fiqih sudah benar-benar diperhitungkan, mulai dari usia anak, dan apakah anak tersebut nantinya akan paham dengan penjelasan-penjelasan gurunya, dan bagaimana dalam pembiasaan atau pembentukan sikap anak setelah kita kasih materi tersebut, jadi anak selalu dalam awasan dan perhatian dari para guru, terkait dengan ibadah tidak hanya membahas kaitannya hubungan dengan tuhan, lingkungan tetapi juga soal muamalah yaitu hubungan antar manusia, antar teman sebaya, antar guru-gurunya.<sup>146</sup>

Hal ini dapat dibuktikan dengan dokumentasi kitab yang ada di SMP Al Hikmah Melathen:



Gambar 4.11

Kitab mabadi Fiqih di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung<sup>147</sup>

<sup>146</sup> Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>147</sup> Dokumentasi kitab mabadi fiqih di SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung

Dalam muamalah kita mengetahui bahwasannya muamalah atau hubungan antar manusia dalam Islam terikat dengan norma-norma hukum dan etika. Dalam kehidupan sosial Islam mengajarkan etika dan norma-norma muamalah, yang wajib diperhatikan oleh setiap muslim. Islam membina pribadi bertakwa dan memberi manfaat kepada sesama. Sebagai muslim kita harus berupaya agar setiap saat dalam hidup ini dapat melakukan amal kebaikan yang memancarkan nilai manfaat dalam kehidupan ini, tidak hanya bagi diri sendiri, tapi bagi orang lain, menyangkut fardlu`ain dan fardlu kifayah. Islam mengajarkan bahwa nilai manusia ditentukan oleh amalnya.

SMP Al Hikmah Melathen ini merupakan sekolah yang begitu kental akan pelajaran keagamaannya karena masuk dalam satu yayasan pondok dan bagaimana tidak, melihat dari tindakan murid di kelas, di halaman kelas dan diluar sekolah saja sudah membuat peneliti takjub. Ketika peneliti pertama kali mendatangi sekolah, kemudian di sapa dengan salam kemudian menanyakan tentang keperluan peneliti dan mereka mengarahkan peneliti ke kantor Tata Usaha atau TU. Tidak hanya itu saja seperti yang telah dijelaskan oleh guru SMP Al Hikmah Melathen sebelum jam menunjukkan jam 07:00 WIB, anak anak memasuki pekarangan sekolah dan disambut oleh bapak ibu guru kemudian semuanya menyalimi guru-guru sambil berbaris rapi dan ada beberapa anak OSIS yang ditugaskan untuk mengecek atribut anak-anak, bagi yang tidak lengkap akan masuk dalam buku catatan yang dipegang oleh anggota



OSIS tersebut, karena hampir semua anak tinggal di lingkungan pondok jadi sedikit sekali siswa yang melanggar peraturan. Hal ini dibuktikan oleh guru MADIN dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

Ya mba, sekolahan sini itu setiap pagi akan ada rutinan pemeriksaan atribut dan kuku panjang. Bagi yang melanggar akan dicatat oleh anggota OSIS. Dan saat anak-anak hendak memasuki sekolah, mereka akan menemukan guru-guru yang bertugas untuk menyambut anak-anak masuk ke sekolah. Semuanya akan menyalimi guru yang bertugas di depan dan kemudian setelah saliman dengan gurunya, barulah mereka menuju kelas masing-masing dan kemudian melanjutkan aktifitasnya, yakni aktifitas 15 menit sebelum KBM di mulai.<sup>148</sup>

Dari sinilah peneliti mengetahui akan tindakan-tindakan sekecil apapun jika akhirnya menjadi sebuah manfaat dan membantu sekitarnya maka apa yang kita perbuat itu akan menjadi benih-benih pahala buat diri sendiri, dan untuk para guru-guru yang telah berjasa mengajarkan hal baik kepada peserta didik dan juga kepada orang lain. Hal ini diperkuat lagi dengan tanggapan dari salah satu peserta didik sebagai berikut:

Benar kak, jadi selama ini kalau terjadi sesuatu seperti salah satu teman atau guru sedang keadaan duka, kami akan melayat bersama. Dan kami juga menyumbangkan sebagian uang jajan kami untuk diberikan ke rumah duka. Tidak hanya itu saja, kami juga saling berinteraksi dengan teman-teman kami. Kami menjaga kerukunan di antara kami. Kami juga saling membantu di saat teman merasa kesusahan. Mungkin seperti ini ka,, saat ada teman tidak bisa mengerjakan soal dari guru biasanya kami akan mengerjakan bersama dengan diskusi bersama. Entah nanti lokasinya di rumah atau di sekolahan sehabis KBM selesai. Untuk menjaga kerukunan kami selalu belajar bersama walau kadang kami sendiri disambi ngobrol dikit-dikitlah kak.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>149</sup> Wawancara dengan siswa SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya pembentukan sikap religius siswa terkait ibadah melalui program madrasah diniyah sangat penting apalagi kitab yang berhubungan dengan ubudiyah dan muamalah sangat diperlukan dalam membentuk pribadi yang baik. Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Dan apa yang telah diajarkan oleh guru dapat menjadi bentuk kebiasaan yang baik, dimanapun mereka berada.

### **3. Strategi pembentukan akhlak siswa melalui madin**

Akhlak merupakan tingkah laku keseharian kita yang didorong dengan sebuah kesadaran dari dalam diri kita masing-masing. Hal ini dapat terlihat dari seseorang yang melakukan perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Apa yang menjadi dasar dari tindakan baik itu mereka yang melakukan perbuatan tersebut tanpa adanya keterpaksaan dalam bertindak. Sehingga perbuatan mereka tidak menjadi boomerang untuk diri mereka sendiri maupun untuk orang lain.

Pada hakikatnya akhlak merupakan suatu kondisi atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga terbentuk perbuatan-perbuatan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa

memerlukan pemikiran. Ada dua kondisi yang muncul kelakuan baik dan terpuji menurut pandangan syari'at Islam maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mahmudah) dan sebaliknya apabila yang muncul kelakuan buruk maka disebut perilaku tercela (akhlak madzmumah). Seorang anak apabila sejak kecil tumbuh dan berkembang dengan landasan keimanan kepada Allah, terdidik untuk senantiasa mengingat Allah yang nantinya akan terwujud melalui pengalaman ibadah dan berbekal kemampuan untuk menerima keutamaan dan kemuliaan maka ia telah terbiasa dengan akhlakul karimah. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh guru MADIN kepada peneliti sebagai berikut:

Saya mengajarkan anak-anak disini yakni kajian ta`lim muata`alim. Kurang lebih 30 menit pembelajarannya. Sistem yang saya gunakan adalah mengaji seperti biasanya, ala-ala pondok pesantren menggunakan pegon. Jadi bagi anak yang tidak bisa menggunakan pegon maka tetap saya perbolehkan untuk menggunakan tulisan indonesia, bagaimana bentuk isi pegonnya, setidaknya anak tetap memahami apa yang yang saya ajarkan. Dan mereka tetap harus mencorat-coret buku mereka, agar mereka paham. Kenapa demikian? Sebab anak paham akan pelajaran jika buku yang digunakan telah dicoreti oleh tulisannya sendiri. Asal muasal dari kajian kitab ini mengapa diambil jam pagi itu dikarenakan berbagai alasan, jika ditaruh dijam sore maka akan berbentur dengan jam ekstra seperti hadroh dan tahfidz quran, sementara jika dilakukan di waktu pulang sekolah murid akan merasa capek. Untuk yang mengikuti kajian kitab ini itu tidak dijadwalkan melainkan dalam tengah-tengah pembelajaran formal dan sudah terjadwal anak akan mengikutinya. Ada yang memang bukan basic dari keluarga yang biasanya dirumah mengikuti madrasah, maksudanya mengikuti kajian ini benar-benar dari nol. Dan ada juga yang dirumah sudah mengikuti madrasah sehingga untuk mengikuti kajian ini mereka tidak kesusahan dalam pegon dan memahaminya. Jumlah anak yang mengikuti kajian ini kurang lebih 30 anak. Apa tujuan saya mengajarkan ta`lim muta`alim ini. Mbak pasti sudah paham bahwasannya di dunia ini apapun bentuknya jika kita tidak memiliki akhlakul kharimah maka semua itu akan sia-sia. Setidaknya murid-murid saya memiliki akhlak yang baik,

mengetahui tatakrama yang baik terhadap Allah, guru, orang tua dan juga sahabatnya. Kitabnya cukup tipis namun pelajaran dan manfaatnya begitu besar sekali ketimbang pencapaian prestasi siswa-siswi. Niat utama mencari ilmu itu untuk mendapatkan ridha Allah, menghilangkan kebodohan atau ketidaktahuan diri sendiri dan orang lain. Dan kitab ini juga sangat lengkap tentang akhlakul karimah. Setelah mempelajari ini saya sangat berharap anak-anak mendapatkan barokah dari nasab atau sanad ilmu ini.<sup>150</sup>

Tidak hanya itu saja, hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik, bahwasannya dia mengutarakan kepada peneliti sebagai berikut:

Kami belajar disini dengan baik, dididik bapak ibu guru dengan baik. Diajarkan banyak hal bagaimana bersikap dengan orang lain, bagaimana menjadi pribadi yang mulia memiliki akhlakul karimah. Mereka guru tanpa tanda jasa yang selalu memberikan banyak motivasi. Menegur kami ketika salah dan selalu memberikan nasihat yang baik kepada kita. Sejauh ini untuk pengajian ta`lim muta`alim saya mengikuti pengajian itu, dan saya selalu mengikutinya agar saya dapat memahami pembelajaran. Bapak ahmad sholihin adalah sosok guru yang sangat baik, sabar dan telaten. Beliau mengajarkan kami dengan tidak tergesa-gesa, sebisa mungkin kami paham dan dapat menjalankan apa yang telah disampaikan beliau dalam pembelajaran. Karena ini seperti ngaji kitab kuning yang biasa dilaksanakan di pondok pesantren, jadi mau tidak mau kami harus menulis pegon di dalam kitab kami. Namun bagi yang tidak bisa biasanya diperbolehkan untuk menulis ma`nanya dengan bahasa indonesia.<sup>151</sup>

Kemudian ditambahkan kembali oleh Guru MADIN kepada peneliti sebagai berikut:

Sejauh ini alhamdulillah anak-anak SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung sudah memiliki sifat yang baik terhadap guru-guru disini. Sudah terlihat dimulai dari saat memasuki sekolahan pasti dengan teratur dan berpakaian rapi. Anak-anak mayoritas sudah menggunakan pakaian yang lebih sopan dan rapi, laki-lakinya bercelana panjang dan perempuannya memakai rok panjang dan

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad sholihin guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 09 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

<sup>151</sup> Wawancara dengan siswa SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

berbaju lengan panjang dan kerudung, memberika salam kepada guru saat berpapasan, selalu mengikuti sholat berjamaah di sekolahan, dan mengikuti keagamaan yang lainnya meskipun demikian akhlak siswa itu kan relative apalagi anak usia SMP itu masa-masa yg masih sulit membedakan baik dan buruk, bullying itu pasti ada tapi masih bisa terkontrol, adapun contoh yang diberikan guru untuk muridnya yaitu uswah, merunduk, dan teguran.<sup>152</sup>

Penjelasan diatas ternyata memang benar adanya dan diterapkan di sekolah karena peserta didik memiliki potensial selalu ingin meniru yang dikaguminya, bahkan mungkin ia bertaklid atau menerima sebagaimana adanya tingkah laku para pendidiknya karena guru-gurunya adalah orang-orang yang dipercayainya memberikan pelajaran dan pendidikan kepada mereka. Taklid garizi (meniru secara naluriah) ini mencapai puncaknya, bila penampilan orang yang hendak dijadikan panutan ini menimbulkan rasa kagumnya, baik dalam berbicara, gerak-geriknya maupun perbuatannya.

Faktor lingkungan merupakan salah satu yang memengaruhi pembentukan karakter atau kepribadian seseorang. Karena teman sepermainan atau teman sebaya yang ada di dalam suatu lingkungan pergaulan adalah orang-orang yang paling sering berinteraksi dengan seseorang seperti teman sepermainan yang sering bertemu untuk melakukan eksperimen baru yang merangsang jiwa mereka. Seperti guru MADIN jelaskan kepada peneliti sebagai berikut:

Begini mbak, jadi membentuk sikap religius atau akhlak anak itu tidak hanya dari pembelajaran madin saja tetapi juga dari lingkungan

---

<sup>152</sup> Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 05 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

mereka, mereka bisa belajar atau meniru dari orang-orang disekitar, ya maklum karena masih remaja anak belum bisa mengetahui dampak baik dan buruknya bergaul dengan teman sebaya atau kakak tingkat, contohnya saja yang ada disekolah sini itu, masih banyak kasus bullying meskipun tidak fatal kayak memusuhi teman, pilih-pilih teman sampai ada yang berkelompok gitu mbk, tapi hal tersebut kalau sampai ketahuan sekolah, ya langsung dapat teguran keras, mengolok-ngolok teman sebayanya pun guru selalu menegur, karena disini tidak boleh ada yang dibeda-bedakan, semua sama, semua guru juga menyayangi muridnya, tidak pernah pilih-pilih kasih kalau dalam pondok kita memiliki yang namanya UKM Jamiah yang dibentuk untuk menangani kasus-kasus bullying dan juga kasus anak yang tidak betah di pondok dan masih banyak lagi.<sup>153</sup>

SMP Al Hikmah Melathen memiliki ustadz ustadzah yang kualitas dalam pengajaran kitabnya bagus, lulusan dari pondok dan hanya diberi tugas dari sekolah untuk mengajar MADIN saja, jadi fokus ke pembelajaran kitab-kitab dan juga mengontrol perilaku anak selama di sekolah, hal ini diharapkan dapat memberbaiki akhlak siswa yang kurang baik dan juga menjadi kebiasaan di lingkungan masyarakat.

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

#### **1. Temuan Penelitian di SMP Islam Bayanul Azhar**

##### **a) Strategi Pembentukan Akidah Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (Madin) di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol**

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan ustadz Ahmad sholihin guru MADIN SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung pada tanggal 09 juni 2020 pukul 09:00 WIB – 12:00 WIB

- 1) Sekolah memberikan jam khusus program madin dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk pembelajaran kitab aqidatul awam (penjelasan tentang akidah) siswa dalam sehari-hari
- 2) Guru membangun dan menumbuhkan keimanan dan taqwa siswa kepada diri sendiri melalui pembelajaran kitab aqidatul awam
- 3) Guru memberikan pemahaman ilmu tauhid atau aqidatul awam ini dengan menggunakan kisah-kisah nabi dan para sahabat
- 4) Pembentukan akidah siswa dalam hal ini guru membiasakan hal kecil yaitu sholat kepada Allah dan rasulullah

**b) Strategi Pembentukan Ibadah Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (Madin) di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol**

- 1) Sekolah memberikan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembentukan ibadah siswa dengan adanya mushola dan jadwal sholat berjamaah mulai dari sholat dhuha sampai sholat ashar
- 2) Guru memberikan penjelasan tentang ibadah melalui pembelajaran kitab mabadi fiqih juz 1 sampai 3
- 3) Guru menjelaskan tentang nilai-nilai syariat atau ibadah pada siswa yang hanya didapat melalui pembelajaran madin
- 4) Guru memberikan penjelasan tentang *Hablu Minallah* (ubudiyah) kepada siswa dan mengajarkan praktik dari ibadah ubudiyah seperti mewajibkan sholat dhuha dan dhuha berjamaah setiap hari.

- 5) Guru memberikan penjelasan terkait *Hablu Minannas* (muammalah) kepada siswa dan mengarkan mereka akan toleransi terhadap siapapun
- 6) Guru mengarahkan murid-murid untuk melaksanakan kegiatan fardlu `ain dan fardlu kifayah, sesuai dengan pembelajaran kitab mabadi fiqih juz 3. Contoh wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, takziah, tadarus Al-quran, kegiatan keagamaan lainnya. Dari temuan diatas termasuk dalam *Practice and Habituation Method*. Metode ini adalah metode yang menekankan pada latihan dan pembiasaan pada siswa. Metode yang dilakukan di SMP Islam Bayanul Azhar adalah dengan melatih untuk membiasakan diri mengerjakan sholat berjamaah, membiasakan membaca Al-Qur'an, juz amma, peduli terhadap lingkungan, berpakaian rapi. Kegiatannya dengan membersihkan seluruh lingkungan sekolah, membersihkan halaman Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki kepedulian terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar serta pengimplementasian keimanan dari dalam diri untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama islam.

**c) Strategi Pembentukan Akhlak Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah (Madin) di SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol**

- 1) Guru memberikan penjelasan akhlak melalui kitab matlab mengenai akhlak mahmudah kepada siswa dengan mempraktekkan



keseharian siswa di sekolah. Seperti halnya toleransi yang sangat kuat adanya di sekolah SMP Bayanul Azhar Sumbergempol

- 2) Adanya kegiatan yang membangun lingkungan yang Islami dengan mengadakan aktivitas yang berbau Islami seperti: Hadroh, tadarus Al-Quran dan sholawat, pembiasaan membaca asmaul husna dan surat pilihan dan kegiatan keagamaan yang lain.
- 3) Guru mengajarkan berpakaian rapi dan sopan. Seluruhnya sudah memakai busana panjang menutup aurat, bagi perempuan berjilbab dan yang laki-laki tidak boleh menggunakan celana pensil.
  - a. Adanya sanksi bagi siswa yang melakukan tindakan tercela seperti berkata kotor, membolos, dan menghakimi teman sendiri. Dari temuan diatas termasuk dalam metode *Mau'idhah Method* dan *Punishment Method*. Metode ini adalah metode memberikan nasihat kepada para siswa yang dilakukan oleh kepala sekolah serta guru-guru yang ada serta memberikan hukuman.

## **2. Temuan Penelitian di SMP Al Hikmah Malathen**

### **a) Strategi Pembentukan Akidah Siswa**

- 1) Guru membangun dan menumbuhkan keimanan dan taqwa kepada diri siswa melalui pembelajaran madin
- 2) Menerapkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengajarkan rukun iman dan asmaul husna beserta maknanya
- 4) Guru mengajarkan kesadaran yang tinggi agar menjadi pribadi yang baik agar tidak melakukan ghibah.

- 5) Strategi guru dalam memberikan pemahaman akidah dengan menggunakan kisah-kisah nabi dan para sahabat agar mempermudah pembelajaran madin

**b) Strategi Pembentukan ibadah Siswa melalui program madin**

- 1) Guru menanamkan nilai-nilai syariat kepada siswa melalui pembelajaran madin
  - 2) Pembiasaan melaksanakan ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah* kepada siswa yang terdapat dalam kitab mabadi fiqih untuk diterapkan sehari-hari
  - 3) Guru mengarahkan murid-murid untuk melaksanakan kegiatan fardlu `ain dan fardlu kifayah. Contoh wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, takziah, tadarus Al-Quran, infaq, sholat dhuha.
- f. Sekolah membiasakan peserta didiknya untuk melakukan kegiatan ziaroh kubur setiap hari jumat ke makam pendiri sekolah tersebut. hal ini dimaksud dengan *Rihlah Ilmiah Method yang mana* Metode ini adalah metode kunjungan di suatu tempat yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar memperoleh ilmu. Adapun di SMP Al hikmah Melathen ini melakukan metode *rihlah ilmiah* berbasis pendidikan agama, metode ini digunakan dengan tujuan supaya santri mengenal kematian, sebagai pelajaran sejarah karena jasa-jasanya memperjuangkan agama, agar do'a di sekitar makam orang-orang saleh atau wali *mustajabah* atau mudah dikabulkan oleh Allah.

**c) Strategi Pembentukan Akhlak Siswa melalui program madin**

- 1) Sekolah memberikan pembelajaran adabul ‘alim wal muta’allim untuk menunjang pembentukan akhlak siswa sehari-hari
- 2) Adanya internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa dengan memberikan penjelasan mengenai akhlak mahmudah untuk diterapkan keseharian siswa disekolah
- 3) Guru membangun lingkungan yang Islami dengan mengadakan aktivitas yang berbau Islami seperti: Hadroh, tadarus Al-Quran dan pidato, tahfidz qur’an, qiroat dan kegiatan keagamaan lainnya.
  - a. Peraturan sekolah tentang berpakaian rapi dan sopan. Seluruhnya sudah memakai busana panjang menutup aurat, bagi perempuan berjilbab dan yang laki-laki juga memakai busana sopan. Hal ini dimaksud dengan *Social Interaction Method*. Metode dengan memberikan kebebasan anak untuk bersosialisasi dan mengenal lebih dalam tentang lingkungan mereka.

**D. Analisis Data**

**1. Analisis Data Tunggal**

**a. SMP Islam Bayanul Azhar**

Strategi yang digunakan guru serta sekolah dalam pembentukan sikap religius siswa melalui program madin dengan penerapan nilai akidah pada siswa dilakukan dengan cara membangun dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri siswa yang jelas ada pada kitab aqidatul awam. Untuk menarik

perhatian siswa guru juga melakukannya dengan menggunakan cerita dan kisah para nabi dan sahabat agar pembelajaran kitab yang cenderung monoton hanya dengan mendengarkan dan menulis itu tidak membosankan. Pembentukan akidah siswa dalam hal ini guru membiasakan hal kecil yaitu sholat kepada Allah dan Rasulullah agar senantiasa ingat bahwa Allah itu esa/ tunggal dan nabi kita nabi Muhammad.

Strategi pembentukan sikap religius siswa terkait ibadah sehari-hari dengan adanya sarana dan prasarana seperti musholla dan pembelajaran kitab tentang nilai-nilai syariat atau ibadah pada siswa yang hanya didapat melalui pembelajaran madin kitab mabadi fiqih juz 1 sampai 3 serta internalisasi nilai-nilai syariat yaitu dengan cara memberikan penjelasan terkait *Hablu Minallah* kepada siswa dan mengajarkan praktik dari ibadah seperti mewajibkan sholat dhuhur, sholat dhuha berjamaah setiap hari. Guru juga memberikan penjelasan terkait *Hablu Minannas* (muammalah) kepada siswa dan mengajarkan mereka akan toleransi terhadap siapapun. Mengarahkan murid-murid untuk melaksanakan kegiatan fardlu `ain dan fardlu kifayah, sesuai dengan pembelajaran kitab mabadi fiqih juz 3. Contoh wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, takziah, tadarus Al-quran, kegiatan keagamaan lainnya.

Strategi pembentukan sikap religius siswa terkait akhlak melalui program madin dengan menjalankan nilai akhlak pada siswa

yaitu memberikan penjelasan akhlak melalui kitab matlab mengenai akhlak mahmudah kepada siswa dengan mempraktekkan keseharian siswa di sekolah. Seperti halnya toleransi yang sangat kuat adanya di sekolah SMP Bayanul Azhar Sumbergempol. Guru juga membangun lingkungan yang Islami dengan mengadakan aktivitas yang berbau Islami seperti: hadroh, tadarus Al-Quran dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu guru juga mengajarkan kepada murid-murid untuk menjadikan mereka teladan bagi diri mereka dan bagi masyarakat di sekitarnya. Dan guru juga mengajarkan berpakaian rapi dan sopan. Seluruhnya sudah memakai busana panjang menutup aurat, bagi perempuan berjilbab dan yang laki-laki juga memakai busana panjang serta adanya sanksi bagi siswa yang melakukan tindakan tercela seperti berkata kotor, membolos, dan menghakimi teman sendiri.

Nilai lebih dari SMP Islam Bayanul Azhar adalah SMP Islam yang memiliki kurikulum madin salafiyah sendiri dan pengajarannya masuk dalam kegiatan pembelajaran formal berbeda dengan sekolah SMP yang pada umumnya tidak terlalu mengedepankan pendidikan agama. Selain itu dalam adanya pembelajaran kitab aqidatul awam, matlab, mabadi fiqih, fiqih haid guna untuk menerapkan nilai-nilai agama islam dalam sehari-hari yang terkandung kepada siswa.

## **b. SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung**

Strategi pembentukan sikap religius siswa dilakukan melalui program madin dan guru membangun dan menumbuhkan keimanan dan taqwa kepada diri siswa melalui pembelajaran kitab aqidatul awam dan menanamkan nilai-nilai akidah pada siswa. Guru juga mengajarkan asmaul husna beserta maknanya, tahfidz quran, pidato dan qiroat. Selain itu guru mengajarkan kesadaran yang tinggi agar menjadi pribadi yang baik agar tidak melakukan ghibah. Dan guru juga memberikan pemahaman akidah dengan menggunakan kisah-kisah nabi dan para sahabat dalam pengajaran kitabnya.

Strategi pembentukan ibadah siswa melalui program madin dengan cara menanamkan nilai-nilai syariat yang terkandung dalam kitab ta'krib (fiqh ibadah) pada siswa yaitu dengan memberikan penjelasan dan membiasakan kepada siswa untuk ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Selain guru megarahkan murid-murid untuk melaksanakan kegiatan fardlu `ain dan fardlu kifayah. Contoh wajib melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, takziah, tadarus Al-Quran, infaq, sholat dhuha. Serta membiasakan peserta didiknya untuk melakukan kegiatan ziaroh kubur setiap hari jumat ke makam pendiri sekolah tersebut.

Strategi pembentukan akhlak siswa melalui program madin dengan menjalankan pembelajaran kitab terkait yaitu Adabul 'Alim Wal

Muta'allim dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai akhlak mahmudah kepada siswa dengan mempraktekkan keseharian siswa di sekolahan. Selain itu guru membangun lingkungan yang Islami dengan mengadakan aktivitas yang berbau Islami seperti: Hadroh, tadarus Al-Quran, tahfidz qur'an, qiroat dan kegiatan keagamaan lainnya. Dan guru mengajarkan berpakaian rapi dan sopan.

Seperti halnya dengan SMP Islam Bayanul azhar sumbergempol, SMP Al Hikmah Melathen ini juga memiliki kurikulum madin salafiyah sendiri dan pengajarannya masuk dalam kegiatan pembelajaran formal berbeda dengan sekolah SMP yang pada umumnya tidak terlalu mengedepankan pendidikan agama agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pembelajaran kitab. Terdapat beberapa kitab yang diajarkan yaitu adabul 'alim wal muta'alim, fiqh, ta'krib, nahwu, aqidatul awam.

## **2. Analisa Lintas Situs**

### **a. Persamaan temuan lintas situs SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergempol dan SMP Al Hikmah Melathen Tulungagung**

- 1) Strategi pembentukan sikap religius (Akidah) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)
  - a. Mengajarkan kitab tentang akidah yaitu aqidatul awam bagi siswa layaknya madrasah sore yang ada dan menggunakan metode sorogan dan pelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran formal.

- b. Menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap pembelajaran aqidatul awam di keseharian siswa
  - c. Membangun dan menumbuhkan iman dan taqwa serta paham betul mengenai rukun iman
  - d. Mengajarkan sifat-sifat Allah dan ciptaan-Nya
  - e. Memberikan pemahaman akidah melalui kisah-kisah nabi dan para sahabat karena itu yang mempercepat proses pemahaman siswa di dalam pembelajaran madin
- 2) Strategi pembentukan sikap religius (Ibadah) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)
- a. Mengajarkan kitab yang terkait dengan ibadah yaitu kitab fiqh atau biasa disebut mabadi fiqh
  - b. Membiasakan perilaku yang baik melalui kegiatan sholat berjamaah, sholat dhuha, dan kegiatan keagamaan yang lainnya
  - c. Mengajarkan kaitannya dengan *Hablu Minallah* dan *Hablu Minannas* dalam pembiasaan sehari-hari siswa.
- 3) Strategi pembentukan sikap religius (Akhlak) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)
- a. Memberikan pengajaran melalui kitab meskipun berbeda kitab tetapi isi kandungannya sama yaitu terkait dengan akhlak atau sikap siswa dalam sehari-hari
  - b. Mengajarkan akhlak mahmudah untuk diterapkan sehari-hari



- c. Membangun lingkungan yang islami meskipun lembaga sekolah berstatus Sekolah Menengah Pertama (SMP) bukan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang cenderung memiliki pembelajaran agama yang banyak.
- d. Guru menjadikan teladan serta contoh langsung bagi muridnya, karena tanpa perilaku guru yang baik pembelajaran madin sia-sia.

**b. Perbedaan temuan lintas situs SMP Islam Bayanul Azhar Sumbergepol dan SMP Al Hikmah melathen Tulungagung**

- 1) Strategi pembentukan sikap religius (Akidah) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)

Begitu juga dengan strategi pembentukan sikap religius (akidah) pada siswa yang melalui program madin masing masing sekolah itu beda tergantung bagaimana masing-masing guru maupun kebijakan sekolah dalam menunjang proses pembelajaran kitab akidah atau aqidatul awam tersebut, apabila guru dimasing masing sekolah memiliki metodenya sendiri dalam membantu memahami ke-Esaan Allah SWT maupun penjelasan mengenai rukun iman. Apalagi murid yang diajarkannya masih kelas satu SMP pasti beda metode dengan siswa kelas tiga SMP karena sudah memiliki pemahaman yang lebih luas lagi.

- 2) Strategi pembentukan sikap religius (Ibadah) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)

Dan juga dengan pembentukan sikap religius (Ibadah) siswa dengan menerapkan atau membiasakan nilai-nilai syariat yang terkandung dalam kitab. SMP Islam bayanul azhar menggunakan kitab matlab sebagai penunjang proses pembentukan ibadah siswa, sedangkan SMP Al Hikmah melathen menggunakan kitab ta'krib untuk menunjang ibadah siswa, karena melihat dari kondisi siswa yang ada disana, jadi faktor siswa dan lingkungan pun sangat berpengaruh. Dalam penerapan nilai-nilai syariat yang ada hampir tidak ada perbedaan didalam mengajarkan kepada siswa.

- 3) Strategi pembentukan sikap religius (Akhlaq) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)

Perbedaan dengan SMP Islam Bayanul Azhar dan SMP Al Hikmah Melathen yaitu dari pengajaran kitab kuningnya. SMP Bayanul Azhar menggunakan kitab kuning mabadi fiqih sedangkan SMP Al Hikmah Melathen menggunakan kitab adabul 'alim wal muta'alim meskipun isinya hampir sama yaitu tentang akhalk manusia sehari-hari. Dalam pelaksanaan pembelajaran madin memiliki perbedaan yakni di SMP Bayanul Azhar pembelajaran dilaksanakan pada jam siang setelah sholat dhuhur berjamaah, sedangkan di SMP Al Hikmah melathen pembelajaran madin bisa pada jam-jam formal berjalan, berselang seling, yaitu pada jam Sembilan sebelum jam istirahat dan pada jam duabelas setelah sholat dhuhur berjamaah. Saya rasa kedua sekolahan ini sudah berhasil dalam

menghidupkan suasana yang mana anak-anak atau peserta didik memiliki akhlak yang baik (akhlak mahmudah)

## **E. Proposisi**

### **a. Proposisi Strategi pembentukan sikap religius (Akidah) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)**

- 1) Pembentukan sikap religius (akidah) siswa melalui program madrasah diniyah (madin) berhasil dalam membangun dan menumbuhkan iman dan taqwa pada siswa didukung dengan pembelajaran kitab dan lingkungan yang religius dan peduli terhadap pendidikan.
- 2) Pembentukan sikap religius (akidah) berhasil dalam membangun dan menumbuhkan iman dan taqwa melalui pembiasaan nilai-nilai akidah jika didukung oleh keluarga yang peduli terhadap pendidikan agama.

### **b. Proposisi Strategi pembentukan sikap religius (Ibadah) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)**

- 1) Pembentukan sikap religius (ibadah) siswa melalui program madin berhasil dalam membangun dan menumbuhkan ibadah dan muamalah melalui pembelajaran kitab pada siswa jika pendidik dan orang tua memberikan teladan dan pembiasaan
- 2) Pembentukan sikap religius (ibadah) siswa berhasil dalam membangun dan menumbuhkan ibadah serta muamalah pada siswa

jika peserta didik menerapkan nilai-nilai syariat yang telah dijelaskan dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Proposisi Strategi pembentukan sikap religius (Akhlak) siswa melalui program madrasah diniyah (madin)**

- 1) Pembentukan sikap religius (akhlak) siswa melalui program madin berhasil dalam membangun dan menumbuhkan akhlak mahmudah sesuai dengan kitab yang telah diajarkan pada siswa jika pendidik dan orang tua memberikan keteladanan dan pembiasaan.
- 2) Pembentukan sikap religius (akhlak) siswa berhasil dalam membangun akhlak mahmudah pada siswa jika peserta didik menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dijelaskan dan mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.